

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia salah satu negara yang memiliki keanekaragaman tumbuhan didunia. Sebanyak 40.000 jenis flora didunia, 30.000 jenis dapat dijumpai di Indonesia dan 940 diantaranya diketahui memiliki banyak manfaat dan khasiat sebagai obat. Obat herbal oleh masyarakat di Indonesia dikenal sebagai bagian dari obat bahan alam yang semakin banyak digunakan atau dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai penyakit baik sebagai Obat Tradisional Indonesia (Jamu, Obat Herbal Terstandar ataupun Fitofarmaka (Badan POM, 2005).

Obat herbal dapat diterima secara luas di beberapa negara maju, hingga 80% penduduk dari negara berkembang dan 65% penduduk dari negara maju yang telah menggunakan obat herbal. Obat herbal merupakan bahan baku atau sediaan yang berasal dari Tumbuhan yang memiliki efek terapi yang bermanfaat bagi kesehatan manusia.

Masyarakat umum telah lama memiliki ramuan–ramuan tradisional yang digunakan sebagai bahan obat tradisional. Tumbuhan yang sering digunakan sebagai bahan obat secara tradisional yaitu tumbuhan suruhan (*Peperomia pellucida* L. Kunth) dan Sambiloto (*Andrographis paniculata* Ness).

Berdasarkan penelitian Bialangi dkk, (2016) tumbuhan suruhan memiliki aktivitas sebagai antimalaria dan memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder yaitu alkaloid, flavonoid, steroid, tanin, triterpenoid dan saponin, dan menurut Ratnani dkk., (2012) juga disebutkan bahwa secara farmakologi tumbuhan sambiloto mempunyai sifat sebagai analgesik, antiinflamasi, anti bakteri, antimalaria, antiviral, immunostimulator, hepatoprotektif, kardiovaskular, dan antikanker.

Melihat potensi dari tumbuhan tersebut memiliki peran penting dalam bidang kesehatan, maka perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas dari obat tradisional. Untuk meningkatkan kualitas dari obat herbal terstandar maka perlu

dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya yang telah distandarisasi. Standarisasi merupakan serangkaian parameter, pengukuran unsur – unsur terkait paradigma mutu yang memenuhi syarat standar (kimia, biologi, dan farmasi), termasuk jaminan (batas–batas) stabilitas sebagai produk kefarmasian pada umumnya. Standarisasi obat herbal meliputi dua aspek salah satunya yaitu, parameter spesifik.

Parameter spesifik yang berfokus pada senyawa atau golongan senyawa yang bertanggung jawab terhadap aktivitas farmakologis. Adapun parameter spesifik yang diperiksa meliputi identitas ekstrak, organoleptik, kadar senyawa terlarut dalam pelarut tersebut, identifikasi kandungan kimia, dan kromatografi lapis tipis. Oleh karena itu, proses standarisasi ekstrak sangat diperlukan untuk menghasilkan ekstrak yang berkualitas baik sebelum diproduksi dalam skala industri.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa kombinasi suruhan (*P. pellucida*) dan sambiloto (*A. paniculata*) dengan kombinasi 80 : 20 memiliki aktivitas yang dapat menghambat parasit. Namun belum ada penelitian yang melakukan standarisasi spesifik terhadap kombinasi tumbuhan tersebut (Bialangi dkk, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk dilakukan penetapan standarisasi kombinasi ekstrak etil asetat tumbuhan suruhan (*P. pellucida* L. Kunth) dan sambiloto (*A. paniculata*) sebagai bahan baku obat herbal terstandar. Adapun parameter yang dilakukan meliputi parameter spesifik, sehingga dari standarisasi kombinasi ekstrak etilasetat tumbuhan suruhan dan sambiloto tersebut dapat diketahui senyawa yang bertanggung jawab terhadap aktivitas farmakologis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah hasil uji standarisasi kombinasi ekstrak etil asetat tumbuhan suruhan (*P. pellucida*) dan sambiloto (*A. paniculata*) menggunakan parameter spesifik”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hasil uji standarisasi kombinasi ekstrak etil asetat suruhan (*P. pellucida* L. Kunth) dan sambiloto (*A. paniculata*) menggunakan parameter spesifik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan sumber literatur dalam penelitian – penelitian terkait.
2. Bagi instansi penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan wawasan terkait dengan pentingnya dilakukan penetapan standarisasi pada Tumbuhan sebelum dijadikan bahan baku obat herbal terstandar
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang bermanfaat terkait dengan keamanan bahan baku herbal dari suruhan (*P. pellucida* L. Kunth) dan Tumbuhan sambiloto (*A. paniculata*).
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan pentingnya dilakukan penetapan standarisasi pada Tumbuhan sebelum dijadikan bahan baku obat herbal terstandar